

## ABSTRAK

Perkembangan teknologi yang pesat di bidang telekomunikasi menyebabkan banyaknya penyelenggara telekomunikasi (operator). Sehingga bisa menyebabkan ketidakserasian pada data *billing* di setiap operator yang melakukan interkoneksi.

Interkoneksi adalah sambungan telekomunikasi lintas operator. Setiap *origin number* (pemanggil) yang sukses terhubung ke *address number* (dipanggil) yang berbeda operator pemanggil akan dibebankan biaya interkoneksi.

Interkoneksi antar operator telekomunikasi saat ini masih berupa kerjasama masing-masing operator. Akibatnya untuk mendapatkan data trafik *billing* pembicaraan tergantung pada pihak operator origin terkait saja. Perbedaan perhitungan *billing* masing-masing operator sering kali menyebabkan terjadinya perbedaan jumlah tagihan interkoneksi. Untuk mendapatkan standar kliring interkoneksi yang adil, pemerintah melakukan kebijakan pengambilan data *billing record* interkoneksi secara terpusat pada sebuah *clearing house*.

Dalam tugas akhir ini dilakukan analisa trafik yang melalui STP dan dilanjutkan dengan perancangan *clearing house* untuk perhitungan *billing*. Tugas akhir ini akan mendapatkan suatu sistem untuk perhitungan data *billing* secara cepat, akurat, dan adil.

STTTTELKOM